

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting, karena matematika sebagai mata pelajaran yang memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Matematika adalah salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dengan belajar matematika kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif.

Alasan pentingnya matematika untuk dipelajari karena begitu banyak kegunaannya. Di bawah ini akan diuraikan beberapa kegunaan matematika yang praktis menurut Russeffendi (2006:208), yaitu :

1. Dengan belajar matematika kita mampu berhitung dan mampu melakukan perhitungan-perhitungan yang lainnya.
2. Matematika merupakan prasyarat untuk beberapa mata pelajaran lainnya.
3. Dengan belajar matematika perhitungan menjadi lebih sederhana dan praktis.

4. Dengan belajar matematika diharapkan kita mampu menjadi manusia yang berpikir logis, kritis, tekun, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan persoalan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa matematika itu sangat penting, tetapi banyak yang beranggapan bahwa matematika itu adalah pelajaran yang sulit untuk diajarkan dan dipelajari. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cockroft (Wahyudin 2001: 2) bahwa *Mathematics is a difficult subject both to teach and to learn*. Wahyudin (2001:2) mengemukakan beberapa alasan tentang sulitnya matematika untuk dipelajari dan diajarkan yaitu:

1. Matematika merupakan pelajaran yang sangat hierarkis, karena hampir setiap materi yang diajarkan akan menjadi prasyarat bagi materi yang selanjutnya, sehingga jika materi terdahulu tidak dipahami, akan sulit untuk memahami materi berikutnya.
2. Beragam kecepatan siswa dalam memahami materi atau konsep yang diajarkan oleh guru, misalnya sejumlah siswa dapat memahami yang diajarkan oleh guru setelah guru menyampaikan materi tersebut, sementara sejumlah siswa yang lainnya baru memahami materi setelah satu minggu, satu bulan, bahkan mungkin saja sampai keluar sekolahpun tidak memahaminya.

Masih menurut Wahyudin (2001:2), sukarnya mempelajari atau mengajarkan matematika seperti yang dikemukakan oleh Cockroft, bukan berarti tidak bisa diupayakan menjadi mudah, asalkan para guru mau mengupayakan berbagai macam

strategi, metode maupun pendekatan dalam pembelajaran matematika, sehingga matematika mudah diajarkan oleh guru dan mudah dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis, adanya pandangan tentang sukarnya matematika untuk dipelajari turut pula berpengaruh terhadap minat dan prestasi siswa. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas karena di kelas IV SDN Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sebagian siswa belum memahami proses operasi hitung bilangan perkalian dan pembagian, misalnya dalam perkalian siswa masih salah yang seharusnya dikali malah di tambah contohnya 3×4 , seharusnya hasilnya 12 dijawab 7 dengan cara mengalikan sering terbalik menjadi penjumlahan. Sebaliknya cara menyimpan hasilnya pun keliru. Begitupun dalam pembagian menjadi pengurangan, artinya bahwa siswa tersebut tidak melihat simbol atau tanda dan belum paham proses operasionalnya. Jika dibiarkan terus menerus terjadi, maka akan menyulitkan siswa di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu perlu diupayakan dengan berbagai macam strategi, metode maupun pendekatan dalam pembelajaran matematika seperti yang dikemukakan oleh Cockroft. Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari matematika, terutama dalam materi operasi hitung bilangan perkalian dan pembagian. Akibatnya terjadi kesulitan siswa untuk memahami konsep berikutnya karena konsep awal tentang perkalian dan pembagian belum dipahami.

Tuntutan pendidikan yang terus menerus meningkat, mengharuskan adanya peningkatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar

merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa. Penyampaian bahan ajar merupakan syarat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu, peningkatan proses belajar mengajar seyogyanya di fokuskan pada keaktifan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru, sebagian siswa tidak menyenangi matematika karena mereka menganggap matematika, sebagai pelajaran yang “menyulitkan“. Akibatnya, siswa kurang berminat dan kurang menyenangi mempelajari matematika, sehingga prestasi siswa rendah. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa menurut Zulkardi (2006) di antaranya disebabkan oleh :

1. Siswa kurang memahami konsep matematika karena pelajaran terlalu abstrak dan kurang menarik serta kurang contoh permasalahan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari mereka.
2. Metode yang digunakan berpusat pada guru sementara siswa cenderung pasif.
3. Penilaian hanya berfokus ke sumatif dan hanya mengejar jawaban namun mengabaikan proses..

Untuk mengatasi masalah di atas penulis tertarik dengan salah satu alternatif dari sekian banyak pendekatan yaitu Pendekatan Matematika Realistik. Pendekatan Matematika Realistik merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan di Belanda pada tahun 1970-an. Pendekatan Matematika Realistik adalah pendekatan yang bertitik tolak pada hal-hal yang bersifat nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kuiper dan knuver (1993) mengemukakan bahwa kelebihan menggunakan pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik, antara lain adalah:

1. Membuat matematika lebih menarik, relevan, dan bermakna, tidak terlalu formal, dan tidak terlalu abstrak.
2. Mempertimbangkan kemampuan siswa.
3. Menekan belajar matematika pada *learning by doing*.
4. Memfasilitasi penyelesaian masalah matematika dengan tanpa menggunakan penyelesaian (algoritma) yang baku.
5. Menggunakan konteks sebagai titik awal pembelajaran matematika

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dalam materi Operasi hitung bilangan perkalian dan pembagian pada siswa kelas IV SDN Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dalam materi Operasi hitung bilangan perkalian dan pembagian pada siswa kelas IV SDN Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

3. Bagaimana hasil prestasi pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dalam materi Operasi hitung bilangan perkalian dan pembagian pada siswa kelas IV SDN Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dalam materi Operasi hitung bilangan perkalian dan pembagian pada siswa kelas IV SDN Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas penelitian bertujuan untuk mengetahui :

1. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dalam materi Operasi hitung bilangan perkalian dan pembagian pada siswa kelas IV SDN Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam pembelajaran matematika.
2. Pelaksanaa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dalam Operasi hitung bilangan perkalian dan pembagian pada siswa kelas IV SDN Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Hasil pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dalam materi operasi hitung bilangan perkalian dan pembagian di kelas IV SDN Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

4. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran materi operasi hitung perkalian dan pembagian dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, di antaranya:

1. Bagi siswa, dapat membantu meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, dapat memberikan gambaran mengenai alternatif pendekatan pembelajaran matematika yang mengoptimalkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dapat membantu dalam memperbaiki kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan atau mengartikan istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Definisi operasional dan istilah yang digunakan dalam judul peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam periode tertentu setelah dinilai oleh guru dalam ujian akhir yang ditunjukkan dalam bentuk raport.

(Suherman, 2001:15)

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa. (Suherman, 2001:23)

3. Pendekatan Matematika Realistik

Pendekatan Matematika Realistik adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang bertitik tolak dari hal-hal yang nyata bagi siswa, menekankan keterampilan proses, berdiskusi dan berkolaborasi sehingga mereka dapat menemukan sendiri strategi atau cara penyelesaian masalah, baik secara individu maupun kelompok. (Suherman, 2001:7)